

## BAB IV

### PRAKTIK LIVING QUR'AN AYAT-AYAT PEMIKAT JODOH DI MASYARAKAT DESA TELAGA SILI-SILI

#### A. Ayat-Ayat Pemikat Jodoh yang digunakan Masyarakat Desa Telaga Sili-Sili

Begitu banyak keutamaan al-Qur'an salah satunya yaitu dijadikan sebagai amalan untuk memikat jodoh. Ada berbagai macam ayat al-Qur'an yang digunakan masyarakat Desa Telaga Sili-Sili dengan mengharap berkah dan kasih sayang dari Allah Swt, sehingga tercapai keinginan atau terkabul dengan laki-laki yang diinginkan. Ayat-ayat pemikat jodoh ini diperoleh dari berguru kepada para alim ulama, dan nenek moyang yang telah mengamalkannya secara turun-temurun hingga saat ini, ada yang berdasarkan makna ayat al-Qur'an dan atas inisiatif sendiri.

Dari pengamalan ayat-ayat pemikat jodoh tersebut, peneliti akan memaparkan berbagai macam ayat-ayat al-Qur'an digunakan sebagai amalan untuk memikat jodoh berdasarkan pemaknaan masyarakat Desa Telaga Sili-Sili terhadap ayat dan surat al-Qur'an yang digunakan. Menurut responden I dan II Ayat yang digunakan sebagai pemikat jodoh yaitu Q.S. Thâhâ/20: 1-135. Sebagai berikut

طه١ مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى ٢ إِلَّا تَذَكُّرَةً لِّمَنْ يَخْشَى ٣ تَنْزِيلًا مِّمَّنْ خَلَقَ الْأَرْضَ  
وَالسَّمَوَاتِ الْعُلَى ٤ الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى ٥ ...

*Thâ Hâ, Kami tidak menurunkan Al-Qur'an ini kepadamu (Nabi Muhammad) supaya engkau menjadi susah. (Kami tidak menurunkannya) kecuali sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah) (Al-Qur'an) diturunkan dari (Allah) yang telah menciptakan bumi dan langit yang tinggi. (Dialah Allah) Yang Maha Pengasih (dan) bersemayam di atas 'Arasy. (Q.S. Thâhâ/20: 1-135)*

Menurut responden I dan II, surah Thâhâ memiliki keistimewaan mampu mendatangkan jodoh bagi yang mengamalkannya. Selain itu, terdapat *ismu al-a'zham* (Nama-nama Allah yang agung) yaitu apabila nama Allah Swt apabila disebut dalam do'a, Allah akan mengabulkan do'a nya. Sebagaimana di dalam H.R. Ibnu Majah, no. 3856 *Ismu al-a'zham* sebagai berikut.

آسَمُ اللَّهِ الْأَعْظَمُ، الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ، فِي سُورَةِ ثَلَاثٍ: الْبَقَرَةِ وَآلِ عِمْرَانَ وَطَهَ

*Telah menceritakan kepada kami Abdurrahman Bin Ibrahim Ad-Dimasyki, menceritakan kepada kami Amr Ibn Abi Salamah Dari Abdillah Bin Ala'i, dari kasim, berkata: nama-nama Allah yang agung, yang apabila berdo'a atasnya maka dikabulkan, sebagaimana terdapat di dalam tiga surah al-Qur'an: al-Baqarah, ali-Imrân, dan Thâhâ. (H.R. Ibnu Majah, no 3856) <sup>1</sup>*

Maka dari hadis tersebut salah satu yang diambil dari 3 surah itu yaitu Q.S. Thâhâ/20: 1-135. Karena hanya memiliki 135 Ayat. Responden I mengemukakan surah Thâhâ didapat dari guru Alm. Sakran selain mengamalkan surah Thâhâ biasanya beliau juga mengamalkan Q.S. al-Hajj/22: 27-28 dan Q.S. al-Qashas/28: 24.

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَى كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ <sup>٧</sup> لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ ... <sup>٢</sup>

*Wahai Ibrahim, serulah manusia untuk (mengerjakan) haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki dan mengendarai unta kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh. (Mereka berdatangan) supaya menyaksikan berbagai manfaat untuk mereka. (Q.S. al-Hajj/22: 27-28)*

فَسَقَى لَهُمَا ثُمَّ تَوَلَّى إِلَى الظِّلِّ فَقَالَ رَبِّ إِنِّي لِمَا أَنْزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ <sup>١٤</sup>

<sup>1</sup> Abi Abdullah Muhammad Bin Yazid Al-Qazwayni, *Sunan Ibnu Majah Juz 2* (Beirut: Darul Al-Fikr, 1995), 446.

*Maka, dia (Musa) memberi minum (ternak) kedua perempuan itu. Dia kemudian berpindah ke tempat yang teduh, lalu berdoa, “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan suatu kebaikan (rezeki) yang Engkau turunkan kepadaku. (Q.S. al-Qashas/28: 24)*

Alasan mengamalkan surah al-Hajj ayat 27-28 dan surah al-Qashas ayat 24 digunakan sebagai amalan memikat jodoh karena keutamaan dalam surah al-Hajj ayat 27-28 sebagai do'a bagi orang yang ingin mengerjakan haji dan diperuntukan sebagai do'a untuk mendapatkan jodoh yang sulit akan dimudahkan dan bahwasanya jodoh bisa datang dengan berbagai cara sebagaimana makna dari surah al-Hajj dengan cara berjalan kaki, pakai unta yang kurus, bahkan yang jauh akan berdatangan. Sedangkan dalam surah al-Qashas ayat 24 terdapat makna ayat selain untuk memperoleh kebaikan, ayat dalam surah ini juga digunakan sebagai salah satu do'a ketika ingin minta jodoh dengan berdo'a bersungguh-sungguh mengharap suatu kebaikan dari Allah Swt. Karena kebaikan yang dimaksud dalam surah al-Qashas bersifat umum, sehingga dapat juga diartikan bahwa kebaikan dalam makna ayat ini berbentuk seorang pasangan yang saleh.

Responden II sebelum menikah ayat al-Qur'an digunakan untuk memikat jodoh karena amalan ini diamalkan juga oleh keluarga khususnya perempuan, satu bulan setelah mengamalkan ayat al-Qur'an tersebut datanglah laki-laki yang meminangnya. Adapun ikhtiar dengan mengamalkan ayat al-Qur'an karena mungkin terdapat perbuatan buruk yang mengakibatkan terhalang datangnya jodoh dan itu disebabkan perbuatan roh jahat menutupi aura-aura baik sehingga setiap orang yang memandang tidak suka. Mengamalkan surah Thâhâ karena banyak keistimewaan salah satunya mendatangkan jodoh yang jauh mendekat yang dekat semakin dekat dan terdapat nama-nama Allah yang agung di surah Thâhâ bila

diamalkan Allah Swt kabulkan setiap do'a-do'a nya. Selain itu juga mengamalkan Q.S. al-Anbiyâ/21: 89.

... رَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْدًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ ۝٨٩

*Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan aku hidup seorang diri (tanpa keturunan), sedang Engkau adalah sebaik-baik waris. (Q.S. al-Anbiyâ/21: 89)*

Alasan mengamalkan surah al-Anbiyâ ayat 89 berisikan do'a. Al-Qur'an memberikan tuntunan kepada umat manusia salah satunya dengan ibadah dalam bentuk do'a. Ayat-ayat al-Qur'an yang berisi tentang do'a memiliki jenis yang berbeda; do'a atas masalah dan permintaan, do'a untuk beribadah dan memuji Allah Swt. Dalam berdo'a meminta jodoh kepada Allah Swt, karena sesungguhnya Allah Swt memberikan jodoh yang baik untuk setiap hamba-Nya dan dengan berdo'a merupakan salah satu ibadah yang dianjurkan oleh baginda Rasulullah Saw dalam berdo'a bermunajat menyerahkan segala perkara urusan kepada Allah SWT.

Menurut penuturan responden III sebagai pengamal ayat al-Qur'an untuk memikat jodoh, responden meyakini ayat al-Qur'an dapat membawa pada suatu hal kebaikan, baik dari segi bacaan dan pemaknaannya. Ayat al-Qur'an yang digunakan yakni dengan membaca Q.S. al-Qadr/97: 1-5 sebagai berikut.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ۚ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ۚ لَيْلَةُ الْقَدْرِ ۚ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ۚ تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ ۗ سَلَّمَ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ ۝٥

*Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada Lailatul qadar. Tahukah kamu apakah Lailatulqadar itu? Lailatulqadar itu lebih baik daripada seribu bulan. Pada malam itu turun para malaikat dan Rūḥ (Jibril) dengan izin Tuhannya untuk mengatur semua urusan. Sejahteralah (malam) itu sampai terbit fajar. (Q.S al-Qadr/97: 1-5)*

Surah al-Qadr tersebut secara khusus menjelaskan dan mengabarkan mengenai malam kemuliaan lebih baik dari seribu bulan apabila didalamnya dihiasi dengan beribadah kepada Allah Swt dengan mendapatkan keutamaan lebih besar dan dilipat gandakan pahala tersebut, karena pada malam itu turunlah para malaikat dan malaikat Jibril atas membawa perintah Allah SWT. Malam itu adalah malam yang aman, tentram, dan do'a dikabulkan dari awal hingga terbitnya fajar. Namun, mengamalkan ayat al-Qur'an dengan mengambil keutamaan surah al-Qadr tidak hanya pada makna dan isi kandungannya, melainkan terkabulnya hajat-hajat bagi yang mengamalkan surah al-Qadr.<sup>2</sup>

Amalan yang dibaca selain surah al-Qadr: 1-5 yaitu do'a dengan mengambil berkah Nabi Muhammad Saw. Amalan ini apabila dibaca menarik cintanya seseorang dan menimbulkan rasa sayang berkat Nabi Muhammad Saw serta tidak ada rasa benci dihatinya, mulai dari anak-anak sampai yang dewasa, apabila amalan ini digunakan bagi orang yang berjualan maka jualannya akan laris dan dimudahkan segala rezeki serta mohon agar ditundukkan semua ciptaan Allah Swt (termasuk uang, manusia, hewan, dan lain sebagainya). Adapun do'a nya dibaca 3 kali sehari.

أَطْفَأْتُ غَضَبَ النَّاسِ بِلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَجَلَبْتُ مَحَبَّتَهُمْ بِسَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ وَيَسِّرْ لِي رِزْقِي وَسَخِّرْ لِي خَلْقَكَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

*Aku hilangkan (aku padamkan) marahnya manusia dengan berkat laillaha illallah Aku Tarik cinta mereka itu dengan berkat sayyidina Muhammad Saw. Dan mudahkan rezeki ku dan tundukkan padaku semua ciptaan-Mu*

---

<sup>2</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al Wasith: Al-Qashash-An-Naas Jilid 3* (Jakarta: Gema Insani, 2013), 862.

Adapun hasil wawancara dengan responden IV, V dan VI menggunakan Q.S. an-Nâs/114: 1-6.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝١ مَلِكِ النَّاسِ ۝٢ إِلَهِ النَّاسِ ۝٣ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ ۝٤ الْخَنَّاسِ ۝٥ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۝٦ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۝٦

*Katakanlah (Nabi Muhammad), Aku berlindung kepada Tuhan manusia, raja manusia, sembah manusia dari kejahatan (setan) pembisik yang bersembunyi yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia. (Q.S. an-Nâs/114: 1-6)*

Penggunaan surah an-Nâs ayat 1-6 ini diambil dari potongan ayat yang berada di akhir kata yaitu *wanas* kata *wanas* dalam bahasa banjar hulu diartikan sebagai wajah yang terlihat lebih cantik dari biasanya. Tujuan mengamalkan surah an-Nâs ini, untuk memikat jodoh agar orang yang memandang selalu merasa tidak puas ketika memandangi wajahnya.

Menurut responden IV berdasarkan tujuan mengamalkan ayat al-Qur'an Q.S. an-Nâs yaitu untuk cepat mendapatkan jodoh dan amalan ini secara turun-temurun dari generasi ke generasi dan masih dilakukan sampai sekarang dikarenakan al-Qur'an ini sebagai petunjuk bagi umat Islam. Oleh sebab itu, menggunakan ayat al-Qur'an menjadikan petunjuk sebagai amalan sehari-hari sebelum menikah, surah an-Nâs ini diambil dari kata terakhir yaitu *wanas* dalam artian *wanas* yaitu wajah yang terlihat cantik berseri-seri dari biasanya atau enak dipandang. Amalan ini dilakukan untuk menarik perhatian seseorang ketika laki-laki memandang, dan atas keyakinan hati terhadap amalan yang diturunkan oleh orang tua dulu sehingga diwariskan ke anak keturunan.

Peneliti menyimpulkan Q.S. an-Nâs/ 114: 1-6 bahwa makna *wanas* dalam perspektif al-Qur'an dengan makna *wanas* dalam perspektif masyarakat sangat jauh berbeda. Tidak ditemukan riwayat yang secara tegas menyatakan bahwa surah maupun ayat yang mereka gunakan ini untuk mempermudah mendapat jodoh. Namun, memiliki kesamaan dalam kata *wanas* itu sendiri, sehingga masyarakat menjadikan amalan sebagai pemikat jodoh yang didasari dengan makna *wanas* dalam perspektif masyarakat yaitu terpancar aura kecantikan, wajah yang berseri-seri, dan terlihat lebih cantik dari biasanya. Hal ini diperkuat dengan terdapatnya kata *wanas* dalam al-Qur'an yang berarti manusia.

Berdasarkan wawancara dengan responden V banyak di usia muda sekarang yang sudah menikah terutama bagi perempuan yang sudah memasuki usia dewasa, maka bagi anak perempuan sudah dianjurkan membaca amalan yang diajarkan oleh orang tua maupun amalan yang diberikan oleh guru terutama amalan terkait ayat al-Qur'an. Setelah membaca surah an-Nâs dilanjutkan dengan membaca do'a *allâhumma adzhib 'annî al-hamma wa al-hazan* artinya: Ya Allah jauhkanlah diriku dari kegelisahan dan kesedihan. Do'a ini merupakan permohonan kepada Allah untuk dijauhkan dari hati gelisah dan sedih yang bisa disebabkan oleh kebingungan, kegelisahan ingin sekali menikah, segala hal yang berkaitan dengan perkawinan, dan dijauhkan dari segala perkara yang membawa sesuatu bersifat sedih bahkan menyakitkan bagi dirinya.

Responden VI mengemukakan amalan yang diajarkan oleh guru Alm H. Ramliantor dari sungai kalang. Amalan ini sudah diajarkan sejak usia 7 tahun kemudian mengamalkan di usia 14 tahun dan di usia 14 tahun menikah.

Dikarenakan pada zaman dulu di usia 15 tahun ke bawah kebanyakan orang sudah menikah maka untuk memikat jodoh perlu ayat al-Qur'an sebagai petunjuk. Amalan ini diamalkan setiap waktu seperti; mau makan, mandi, cuci muka, dengan niat dalam hati apa yang kita ucapkan itu enak didengar oleh orang lain, dan juga enak dipandang. Amalannya surah an-Nâs mulai dari ayat pertama sampai akhir. Sebelum shalawat penutup do'a, membaca surah an-Nâs terlebih dahulu. Dengan membaca shalawat dalam aktivitas keseharian kecuali tidur. Diniatkan dalam hati agar selama hidup di dunia maupun akhirat akan terus bercahaya layaknya nur shalawat, karena shalawat merupakan puncak dari segala nur.

Menurut responden VII dan VIII mengambil makna dari cerita nabi Yusuf yang mana tujuannya untuk mendapatkan jodoh yaitu mengamalkan Q.S. Yûsuf/12:

4. Sebagai berikut

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي  
سَجْدِينَ ۚ

*(Ingatlah) ketika Yusuf berkata kepada ayahnya (Ya 'qub), "Wahai ayahku, sesungguhnya aku telah (bermimpi) melihat sebelas bintang, matahari, dan bulan. Aku melihat semuanya sujud kepadaku. (Q.S. Yûsuf/12: 4)*

Adapun alasan menggunakan surah Yûsuf ayat 4 menurut Responden VII dan VIII terdapat amalan yang diketahui makna ayatnya sebagai mimpi Nabi Yusuf as yang sangat jelas cahayanya melihat sebelas bintang serta matahari dan bulan; melihatnya secara masing-masing berdiri, kemudian melihat secara bersama-sama dalam keadaan bersujud. Dapat dipahami bahwa mimpi itu adalah isyarat tentang



anugerah besar yang akan diperoleh Nabi Yusuf as.<sup>3</sup> Surah Yûsuf juga dikenal dengan ketampanan beliau yang sangat luar biasa.

Berdasarkan wawancara dengan responden VII amalan ayat-al-Qur'an untuk memikat jodoh diperoleh dari tuan guru Bakri Gambut dan dari orang tua dikarenakan orang tua juga mengamalkan ayat al-Qur'an surah Yûsuf ayat 4 ini sewaktu ingin memikat jodoh. Pada zaman dulu minimnya pergaulan dengan laki-laki sehingga keluarga lebih berpegang dengan ayat al-Qur'an untuk meyakinkan hati ketika ingin mendapatkan jodoh. Selain itu, membaca shalawat karena orang yang membaca shalawat dirinya akan tersambung dengan Nabi Muhammad Saw dan shalawat merupakan amalan yang paling ditakuti syaitan karena setiap orang yang membaca shalawat terpancar dari tubuh "nur" cahayanya Nabi Muhammad Saw. Orang yang membaca shalawat dirinya tersambung dengan Nabi Muhammad bahagia dunia akhirat, tidak akan sedih duka cita, hajat-hajatnya selalu terkabul, selalu diberi jalan yang benar. Sebagaimana kata Nabi Saw:

خَيْرُ النِّسَاءِ أُمَّتِي أَصْبَحُوهُنَّ وَجِهًا

*Wanita yang paling baik diantara ummatku ialah yang selalu ceria dan senyum.*

Selain itu juga mengikuti sunnahnya Nabi Muhammad Saw setiap berpergian selalu membawa: siwak, celak, cermin, dan sisir. Ketika bercermin hendaklah membaca *tasurru al-nâzhirîn bibarkati sayyidinâ muḥammad sallallâhu 'alaihi wa sallama* kemudian sebut dalam hati semoga mendapat suami yang saleh

---

<sup>3</sup> M.Quraish Shihab, *Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran Dari Surah-Surah Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2012), 6.

*dan baik* artinya *tasurru* (menyenangkan), *nâzhirîn* (orang yang memandang) dengan tujuan agar orang senang ketika melihatnya.

Menurut penuturan responden VIII sebagaimana diceritakan pada zaman dulu dari pihak keluarga surah Yûsuf digunakan ketika setiap merias pengantin dan sampai orang menyukai riasan *make up* nya hal ini dipercaya karena beliau menggunakan amalan surah Yûsuf ayat 4. Selain itu mampu memikat hati seseorang dikarenakan pernah ada suatu cerita seseorang mengamalkan surah Yûsuf ayat 4 sampai banyak laki-laki yang ingin meminang orang tersebut. Dari situlah amalan ini didapatkan dan diajarkan. Menambahkan amalannya selain surah Yûsuf: 4 yaitu dengan do'a untuk dicintai dan disayangi semua orang. Karena senantiasa mendapat cinta dan kasih sayang merupakan nikmat dan karunia terindah yang patut disyukuri. Bagi seseorang yang belum mendapatkan jodoh berusaha dengan penuh harapan untuk tercapainya keinginan selalu mengupayakan ikhtiar melalui perantara ayat al-Qur'an surah Yûsuf ayat 4 bahkan melalui do'a untuk memikat jodoh. Adapun bacaan do'a yang dibaca yaitu ketika bercermin mengucapkan *allâhumma kamâ hassanta* artinya ya Allah cantikkan aku. Yaitu, dicantikkan segala pandangan mata yang tertuju kepadanya agar laki-laki terpikat hatinya.

Dari pernyataan semua responden mereka hanya meyakini faktor cepat datangnya jodoh karena mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam wawancara bersama responden, mereka tidak menyebutkan faktor lain seperti; ekonomi, kecantikan, dan lain-lain sebagai untuk mempercepat datangnya jodoh.

## B. Cara Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Pemikat Jodoh Pada Masyarakat Desa Telaga Sili-Sili

Proses maupun cara penggunaan ayat-ayat al-Qur'an pemikat jodoh pada masyarakat Desa Telaga Sili-Sili disampaikan oleh responden berdasarkan hasil wawancara yang mana ada berbagai macam cara dalam mengamalkannya. Menurut responden I Q.S. Thâhâ/20: 1-135. Hanya orang-orang tertentu yang mengamalkan dalam menulis ayat al-Qur'an tersebut karena sangat jarang ditemui orang yang mau menulis dan juga amalan ini didapat dari turun-temurun keluarga dan dari ulama-ulama pada zaman dulu. Adapun penulisan ayat al-Qur'an ini bisa dilakukan sendiri maupun dituliskan oleh orang lain tidak ada syarat khusus dalam hal penulisan dan menggunakan peralatan alat tulis seperti pulpen dan kertas. Dalam pelaksanaannya yaitu dihancurkan menggunakan air panas dalam suatu wadah sampai tulisan yang ditulis itu luntur dan kertasnya hancur. Setelah itu saring air yang bekas hancuran kertas. Ketika airnya sudah dingin dan bisa untuk dimandikan baca niat yang diinginkan mulailah dengan menyiram pada bagian kepala dan menyiram pada bagian bahu kanan dan kiri. Adapun surah lain yang juga diamalkan yaitu Q.S al-Hajj/22: 27-28 dan Q.S. al-Qashas/28: 24 dibaca masing-masing surah 100 kali Q.S. al-hajj ayat 28 tidak dibaca sampai habis hanya sampai *liyasyhadû manâfi'a lahum* dibaca setiap hari sehabis salat atau waktu-waktu luang dalam keadaan menutup aurat dan membacanya tidak menggunakan tajwid dikarenakan kecepatan dalam membacanya.

Responden II juga menjelaskan mengenai cara mengamalkan surah Thâhâ, memandikan tulisan ayat al-Qur'an tidak sembarangan karena juga harus

memperhatikan kesucian dan kebersihan tidak boleh dilakukan dalam keadaan berhadas, berwudhu ketika ingin menulis, lalu selesai menulis rendam dalam wadah menggunakan air panas sampai tulisannya hilang terbilas oleh air, dinginkan, apabila sudah dingin saring kertas dan gunakan air yang sudah disaring, dan juga sebelum mulai memandikan air rendaman dari tulisan ayat al-Qur'an itu hendaknya berwudhu terlebih dahulu kemudian membaca niat agar dimudahkan mendapatkan jodoh, keturunan saleh dan salehah, dan diluaskan rezeki yang berkah, setelah selesai membacakan niat siram air ke bagian badan. Adapun amalan lain dengan membaca Q.S. al-Anbiyâ/21: 89 caranya dibaca lima kali ketika setiap kali selesai salat lima waktu setelah salam, dibaca dalam do'a *rabbi lâ tadzarnî fardan wa anta khairu al-wâritsîn*, setelah membaca *rabbi lâ tadzarnî fardan* berdo'a agar segera mendapat jodoh lalu dilanjutkan bacaannya *wa anta khairu al-wâritsîn*.

Adapun menurut responden III tata cara pelaksanaan mandi untuk memikat jodoh yaitu dengan membacakan Q.S al-Qadr/ 97: 1-5. Dalam pelaksanaan mandi harus dilakukan pada hari jum'at tepat pada pukul 11.00 Wita. Bacakan Surah al-Qadr pada guyuran air pertama ke bagian seluruh tubuh dan juga saat mandi di bilasan terakhir, menjalankan puasa senin dan kamis untuk menguatkan diri dari godaan yang tidak baik selain itu diniatkan untuk mendekatkan diri kepada jodoh menyerahkan semuanya kepada Allah dan meyakini bahwa Allah maha memberi yang terbaik untuk hambanya. Amalan yang jua diamalkan selain surah al Qadr membaca do'a dibaca 3 kali sehari waktu luang,

أَطْفَأْتُ غَضَبَ النَّاسِ بِإِلَهِهِ إِلَّا اللَّهَ وَاسْتَجَلَبْتُ مَحَبَّتَهُمْ بِسَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ وَيَسِّرْ لِي رِزْقِي وَسَخِّرْ لِي خَلْقَكَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

*Aku hilangkan (aku padamkan) marahnya manusia dengan berkat laillaha illallah Aku Tarik cinta mereka itu dengan berkat sayyidina Muhammad Saw. Dan mudahkan rezeki ku dan tundukkan padaku semua ciptaan-Mu.*

Responden IV, V, dan VI juga menjelaskan mengenai cara penggunaan ayat al-Qur'an pemikat jodoh, yakni dengan membaca Q.S. an-Nâs/114: 1-6 secara berulang 3 kali setiap hari ketika ingin keluar rumah, dengan ditiupkan ke dua belah tangan sambil niat dalam hati untuk menarik perhatian oleh semua orang. Sedangkan, bagi laki-laki yang memandangi wajah perempuan yang mengamalkan surah an-Nâs akan terlihat lebih cantik dari hari-hari biasanya.

Responden V memaparkan cara penggunaan ayat al-Qur'an untuk memikat jodoh selain menggunakan surah an-Nâs yaitu dengan membaca do'a *allâhumma adzhib 'annî al-hamma wa al-hazan* artinya: ya Allah jauhkanlah diriku dari kegelisahan dan kesedihan. Responden VI menambahkan amalannya membaca surah an-Nâs, shalawat, dan syahadat. Caranya ketika kita mandi, berwudhu, beristinja, atau kegiatan lainnya, surah an-Nâs dibaca ayat 1-6, diamalkan setiap waktu cuci muka dengan cara menadahkan tangan ke air sambil membaca surah an-Nâs lalu usapkan air keseluruh bagian muka dan waktu mandi membaca surah an-Nâs pada bilasan terakhir lalu dilanjutkan dengan membaca shalawat 3 kali dan terakhir wudhu. Dalam hati berniat agar perkataan didengar oleh orang manis, disenangi orang banyak, dan agar wajah nyaman dipandang. Diniatkan amalan itu dengan syahadat niat hakikatnya Allah beserta Rasulullah tidak pernah terpisah, tidak pernah bermusuhan. Sama halnya suami istri tidak akan terpisah seumur hidupnya.

Responden VII mengatakan cara mengamalkan surah Yûsuf ayat 4 dibaca sewaktu mandi pada bilasan terakhir ditiupkan ke air, dimulai mengguyurkan air pada bagian kepala dalam hati mengucapkan *ya Allah* ke samping kanan *ya rahman* ke samping kiri *ya rahim* dilakukan 3 kali berulang-ulang. Setelah selesai mandi lanjutkan dengan berwudhu dengan memastikan kebersihan dan kesucian dirinya. Dan juga mengikuti sunnahnya Nabi Muhammad Saw setiap berpergian selalu membawa: siwak, celak, cermin, dan sisir. Ketika bercermin membaca *tasurru al-nâzhirîn bibarkati sayyidinâ muḥammad sallallâhu 'alaihi wa sallama* kemudian sebut dalam hati *semoga mendapat suami yang saleh dan baik*. Selanjutnya, responden VIII menambahkan bahwa cara penggunaan ayat al-Qur'an untuk memikat jodoh yaitu dengan membacakan Q.S. Yûsuf/ 12: 4 ketika mandi, diamalkan setiap hari maupun khusus di hari jum'at, sebelum melakukan mandi hendaknya berhadats kecil membersihkan bagian-bagian badan dari terhalangnya air seperti cat kuku, *make up*, dan lain sebagainya. Adapun bacaan do'a yang dibaca yaitu ketika bercermin mengucapkan *allâhumma kamâ hassanta* artinya ya Allah cantikkan aku.

Adapun runtutan cara penggunaan ayat-ayat al-Qur'an pemikat jodoh pada masyarakat Desa Telaga Sili-Sili yakni sebagai berikut:

1. Q.S. Thâhâ/20: 1-135

- a. Dituliskan menggunakan alat tulis seperti pulpen dan kertas. (Boleh ditulis sendiri dan dituliskan orang lain) akan lebih baik ditulis sendiri agar bisa sambil membacanya)

- b. Siapkan wadah dan air panas untuk merendam tulisan Q.S. Thâhâ: 20/1-135, biarkan sampai hancur dan tulisannya hilang
  - c. Setelah air rendaman tadi dingin saring agar airnya bersih dari kertas-kertas yang hancur
  - d. Mulailah dengan berwudhu terlebih dahulu
  - e. Ketika sudah siap untuk menyiramkan air ke badan baca niat dalam hati sesuai yang diinginkan.
2. Q.S. Yûsuf/12: 4.
- a. Sebelum melakukan mandi hendaknya berhadass kecil membersihkan bagian-bagian badan dari terhalangnya air seperti cat kuku, make up, dan lain sebagainya.
  - b. Mandi dengan dibacakan surah yûsuf dan niat dalam hati pada bilasan terakhir
  - c. Menyiramnya mulailah dengan bagian kepala *ya Allah*, sebelah kanan dengan mengucapkan *ya rahman*, sebelah kiri *ya Rahim* dan dilakukan berulang-ulang dengan sebanyak 3 kali.
  - d. Setelah selesai mandi lanjutkan dengan berwudhu dengan memastikan kebersihan dan kesucian dirinya.
3. Q.S. al-Qadr/ 97: 1-5.
- a. Dilakukan pada hari jum'at tepat pada pukul 11.00 Wita.
  - b. Mandi dengan membacakan Surah al-Qadr diguyuran air pertama ke bagian seluruh tubuh dan pada bilasan terakhir.

- c. Melaksanakan puasa senin dan kamis untuk menguatkan diri dari godaan yang tidak baik selain itu diniatkan juga untuk mendekatkan diri kepada jodoh menyerahkan semuanya kepada Allah dan meyakini bahwa Allah maha memberi yang terbaik untuk hambanya.

4. Q.S. an-Nâs/114: 1-6

- a. Dibaca 3 kali setiap hari ketika ingin keluar rumah
- b. Tiupkan ke dua belah tangan sambil niat dalam hati untuk menarik perhatian semua orang yang memandangi wajahnya akan terlihat lebih cantik berseri-seri dari hari-hari biasanya
- c. Setiap mau cuci muka caranya menadahkan tangan ke air sambil membaca surah an-Nâs lalu usapkan air ke seluruh bagian muka lalu berwudhu, dan;
- d. Sewaktu mandi membaca surah an-Nâs pada bilasan terakhir kemudian ditiupkan bacaannya ke air, dalam hati berniat supaya perkataan didengar oleh orang manis, disenangi orang banyak, dan agar wajah terlihat *wanas*.

6. Q.S. al-Hajj/22: 27-28 dan Q.S. al-Qashas/28: 24.

- a. Dibaca masing-masing surah 100 kali sehabis shalat atau di waktu-waktu luang dalam keadaan menutup aurat.

7. Q.S. al-Anbiyâ/21: 89.

- a. Dibaca ketika setiap kali selesai shalat lima waktu setelah salam dibaca 5 kali



- b. Membacanya *rabbi lâ tadzarnî fardan wa anta khairu al-wâritsîn*, setelah membaca *rabbi lâ tadzarnî fardan* berdo'a dalam hati agar segera mendapat jodoh lalu dilanjutkan bacaannya *wa anta khairu al-wâritsîn*.

Secara *living Qur'an* fenomena yang hidup dan berkembang di tengah kehidupan masyarakat terkait interaksi masyarakat dengan al-Qur'an dapat dilihat dengan cara masyarakat menulis, membaca serta mengamalkan al-Qur'an ini yang dianggap sebagai fadilat dalam kehidupan. Sebagaimana dijelaskan dalam teori resepsi yang membahas mengenai ilmu yang membicarakan peranan pembaca dalam menyikapi, memberikan respon, dan menyambut sebuah karya sastra yaitu Al-Qur'an. Adanya teori resepsi ini berhubungan dengan bagaimana masyarakat dalam memaknai pesan ayat al-Qur'an, bagaimana masyarakat menerapkan ajaran moral serta bagaimana cara masyarakat membaca dan melantunkan ayat-ayat tersebut. Sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap karakter masyarakat dalam berinteraksi dengan al-Qur'an.

### C. Motivasi dan Tujuan Penggunaan Ayat-Ayat Pemikat Jodoh Pada Masyarakat Desa Telaga Sili-Sili

Dari beberapa pernyataan responden mengenai motivasi dan tujuan masyarakat menggunakan ayat al-Qur'an untuk memikat jodoh, penulis menganalisis pernyataan dari responden. Kata motivasi berasal dari kata motif yang mengacu pada dorongan sebagai penggerak diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi akan menjadi positif pada saat-saat tertentu apabila kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan bersifat sangat mendesak saat dirasakan. Sedangkan motivasi dapat dipahami sebagai

motivasi yang bersifat positif.<sup>4</sup> Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tabrani Rusyan, motivasi adalah kekuatan seseorang yang mendorong melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan.<sup>5</sup> Tanwibowo dan Seiawan menyebutkan jenis motivasi atas dasar pembentukannya terbagi menjadi 3 yaitu, pertama motivasi bawaan dari diri, jenis motivasi ini merupakan tingkah laku manusia sebagai makhluk hidup yang meliputi dorongan untuk menikah, dorongan untuk memenuhi kebutuhan sandang, papan dan pangan, serta dorongan untuk menghindari penyakit. Kedua, motivasi kognitif, jenis motivasi ini akan muncul karena adanya tekanan proses berpikir yang dipelajari dari lingkungan dan sosial masyarakatnya, sehingga motivasi ini bersifat sangat individual. Ketiga, motivasi aktualisasi diri, jenis motivasi ini merupakan kemampuan individu untuk memotivasi dirinya sendiri tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain.<sup>6</sup>

Peneliti melihat motivasi dan tujuan masyarakat Desa Telaga Sili-Sili dalam menggunakan ayat pemikat jodoh tertuju ke jenis motivasi kognitif, hal ini terlihat dari pemaparan responden. Jenis motivasi kognitif terbagi menjadi 3: Pertama, motif psikis yaitu motif keagamaan, motif ini untuk mengetahui sesuatu, motif untuk mengaktualisasikan dirinya. Kedua, motif sosial yaitu motif cinta, motif penghargaan, motif loyalitas. Ketiga, motif spiritual/religius yaitu, motif untuk melakukan keberagamaan. Pada masyarakat Desa Telaga Sili-Sili penulis

---

<sup>4</sup> Beatus Mendelson Laka, dkk., *Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School*, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Biak, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Biak Papua, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No.2, Juli 2020, 70.

<sup>5</sup> John W Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), 510.

<sup>6</sup> Dwi Farani Lestari, dkk., *Peran dan Motivasi Warga Pendatang dalam Kegiatan Sosial di Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*, Universitas Negeri Malang, *Indonesian Journal Of Social Science Education*, Vol. 1, No. 2, Juli 2019, 241.

menemukan ada tiga motif dalam penggunaan ayat pemikat jodoh yaitu: motif spiritual/religius, motif sosial, dan motif tradisi. Berikut analisis motivasi dan tujuan penggunaan ayat-ayat pemikat jodoh pada masyarakat Desa Telaga Sili-Sili yang mana peneliti bagi menjadi 3 bidang yaitu: analisis motivasi dan tujuan bersifat religious, analisis motivasi dan tujuan bersifat sosiologis, dan analisis motivasi dan tujuan bersifat tradisi.

### 1. Motivasi dan Tujuan Bersifat Religius

Motivasi menggunakan ayat-ayat pemikat jodoh dalam mengamalkan ayat al-Qur'an menurut responden I ayat al-Qur'an bermacam-macam keistimewaan dalamnya seperti; mendapatkan keturunan yang saleh dan salehah, agar orang lain tidak ingin berniat jahat, disayang dan dicintai oleh orang, perkataan didengar oleh orang manis, agar wajah terlihat cantik dipandang baik dan menarik perhatian semua orang baik laki-laki dan perempuan menjaga diri dari godaan setan, pandangan haram dan perasaan hati yang tidak baik, menjaga kemaluan dari pekerjaan keji, supaya lebih rajin beribadat, berniat seperti niatnya para hamba-hamba Allah SWT yang sholeh dan para ulamaul amilin. Menurut responden IV dan VI al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat Islam. Sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam Q.S. al-Isrâ/17: 9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَثِيرًا

*Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar. (Q.S. al-Isrâ/17: 9)*

Adapun menurut responden III meyakini mengamalkan ayat al-Qur'an dapat membawa pada sesuatu hal kebaikan baik memahami dari segi bacaan dan pemaknaannya. Surah Al-Qadr lah menjadi pilihan responden III sebagai amalan untuk memikat jodoh. Terkait pernyataan responden tersebut, terdapat hadits keutamaan orang yang mengamalkan ayat al-Qur'an yang diriwayatkan dari aisyah *radhiyallahu'anha* yaitu:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ  
لَهُ أَجْرَانِ

*Orang yang mahir membaca al-Qur'an, maka dia akan bersama dengan para malaikat yang mulia. Sedangkan orang yang membaca al-Qur'an dengan terbata-bata dan bersusah payah untuk membacanya, maka baginya dua pahala (satu pahala dari membacanya dan satunya dari keterbata-bataannya dan kesusahannya dalam membaca). H.R. Muslim No. 898.*<sup>7</sup>

Adapun tujuan dalam mengamalkan ayat al-Qur'an menurut delapan responden berharap dipermudah untuk mendapatkan pasangan hidup bahwa pernikahan merupakan suatu hubungan antara laki-laki dengan perempuan menggunakan cara hukum syari'at Islam untuk terwujudnya kebahagiaan dunia dan akhirat, serta pernikahan dijalani seumur hidup melalui perantara al-Qur'an dapat tercapai suatu keberkahan dengan keinginan yang dipermudah dan kasih sayang dari Allah Swt.

## 2. Motivasi dan Tujuan Bersifat Sosiologis

Manusia adalah makhluk sosial, artinya tidak dapat hidup normal tanpa kehadiran orang lain. Hubungan tersebut dapat dipahami sebagai saling

<sup>7</sup> Mahmud Al-Dausary, *Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an* (E-Book Islam: Alukah), 82.

mempengaruhi satu sama lain. Hubungan bersifat sosiologis yang dimaksud disini disajikan sebagai hubungan individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, dan individu dengan kelompok dalam lingkungan sosial. Dalam berinteraksi secara sosial merupakan suatu proses dimana individu memperhatikan dan memberikan respon terhadap individu lain yang memberikaan respon secara perilaku Sehingga hubungan sosial dalam penelitan ini adalah hubungan antara seorang laki-laki dan perempuan. Sebagaimana menurut delapan responden mengenai motivasi dalam mengamalkan ayat al-Qur'an ingin membangun rumah tangga sesuai yang dijanjikan dalam al-Qur'an menurut responden II mengamalkan ayat al-Qur'an mendapatkan keturunan yang saleh dan salehah, disayangi dan dicintai oleh masyarakat, menarik perhatian dari laki-laki yang dituju. Adapun tujuan yang bersifat sosiologis yaitu untuk menghadirkan suasana kebersamaan dalam bentuk kekeluargaan antara suami dan istri, serta dalam lingkungan bermasyarakat.

### 3. Motivasi dan Tujuan Bersifat Tradisi

Motivasi masyarakat dalam melakukan tradisi penggunaan ayat pemikat jodoh ini karena dilakukan secara turun-temurun, tradisi ini dimulai sejak adanya Khatib Dayyan yaitu seorang menyebarkan agama Islam di kerajaan Banjar. Akan tetapi proses Islamisasi masyarakat banjar melalui dakwah dan ilmu pendidikan dalam mengembangkan keislaman ini masih belum diimbangi sehingga masyarakat yang masuk Islam masih terpengaruh agama hindu dan budha. Namun, tradisi ini tidak dihilangkan akan tetapi diakulturasikan dengan nilai-nilai keislaman. Sehingga kemajuan ilmu pengetahuan keislaman dimulai pada abad ke-18 oleh ulama besar Syekh Muhammad Arsyad. Kala itu dakwah Islam menyebar luas

dengan metode pengajian dan pengajian di masjid-masjid dan musala. Untuk memudahkan Syekh Muhammad Arsyad dalam dakwah Islam, beliau menulis buku-buku tentang fiqh, tauhid, tasawuf, dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Motivasi yang bersifat tradisi dalam penggunaan ayat pemikat jodoh pada masyarakat Desa Telaga Sili-Sili menurut responden I, II, III, IV, V, VI, VII dan VIII mengamalkan ayat al-Qur'an sebagai pemikat jodoh merupakan amalan yang sudah dilakukan secara turun-temurun oleh para ulama dan guru-guru serta orang tua zaman dulu yang diturunkan ke anak cucu sampai sekarang.

Adapun tujuannya yang bersifat tradisi dalam mengamalkan ayat al-Qur'an sebagai pemikat jodoh menurut responden II, V, VI, dan VII untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di kehidupan sehari-hari yang di dapat dari para ulama dan guru-guru serta orang tua zaman dulu untuk terus menjaga dan melestarikan amalan ayat al-Qur'an ke generasi muda.

Jika dihubungkan dengan landasan teori yang sudah dipaparkan pada Bab II, maka apa yang dilakukan oleh masyarakat Desa Telaga Sili-Sili ini ditinjau dari *fadhâ'il* al-Qur'an. Dengan mengamalkan surah-surah atau ayat yang mereka gunakan, dapat memberi petunjuk, pembawa kabar gembira atau kebahagiaan dan pembeda menerangi jalan-jalan yang akan ditempuh, memisahkan antara yang haq dan yang bathil. Hal ini dilakukan tidak hanya dalam rangkaian ibadah seperti digunakan dalam bacaan shalat, namun juga teraplikasikan dalam setiap kehidupan seperti yang masyarakat gunakan *fadhâ'il* nya untuk mempermudah mendapat jodoh.

---

<sup>8</sup> Hasan, *Islam dan Budaya Banjar di Kalimantan Selatan*, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah yusuf XI Kalimantan Selatan, Vol. 14, No. 25 April 2016.

Al-Qur'an dimaknai sebagai petunjuk terhadap orang yang benar-benar ingin menerapkan pedoman al-Qur'an bisa dilakukan dengan melalui perantara tulisan, bacaan, amalan, bahkan do'a. Karena berdo'a adalah salah satu rangkaian ibadah yang sangat dianjurkan oleh baginda Rasulullah Saw dan dalam berdo'a bermunajat menyerahkan segala urusan perkara kepada Allah SWT. Selain itu al-Qur'an juga dimaknai sebagai kabar gembira dan pembeda, memberikan kabar gembira yang diberikan al-Qur'an kepada orang-orang yang beriman, dan menjadi pembeda yang diberikan sebagai jalan kehidupan manusia, bagi orang-orang yang mengamalkan ayat al-Qur'an dengan tujuan mendapat jodoh.

Konteks *living Qur'an* merupakan fenomena keagamaan yang hidup dan berkembang diantara kehidupan masyarakat. Terkait interaksi mereka dengan al-Qur'an dan dijadikan sebagai sebuah tradisi atau kepercayaan yang secara turun-temurun, masyarakat berinteraksi untuk menerapkan dan menyikapi al-Qur'an dalam kehidupan. Hal ini dilakukan masyarakat karena adanya *fadhâ'il* yang digunakan sebagai pemaknaan al-Qur'an dan keistimewaan. Dengan begitu, al-Qur'an dijadikan sebagai rujukan dalam menyelesaikan problem kehidupan yang dihadapi.

Berdasarkan analisis mengenai teori resepsi menurut Nur Kholis Setiawan secara teori resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an ada tiga bentuk: Pertama, resepsi kultural yaitu menunjukkan pengaruh al-Qur'an dan perannya dalam membentuk budaya masyarakat. Kedua, resepsi hermeneutik yaitu memaparkan semua yang berkaitan dengan perkembangan studi interpretasi teks dan kegiatan dalam pandangan teoritis terkait teks itu. Ketiga, Resepsi estetika yaitu proses penerimaan

dengan dua panca indera (telinga atau mata), pengalaman tentang seni, dan rasa terhadap suatu benda atau penampilan. Oleh karena itu, dalam kajian terhadap *living Qur'an* yang berada ditengah-tengah masyarakat terletak pada resepsi estetika karena secara turun-temurun ayat al-Qur'an diterima melalui dua panca indera, diamalkan, kemudian dilanjutkan ke generasi-generasi berikutnya.

Resepsi fungsional menurut Malinowski yaitu segala sesuatu itu memiliki fungsi<sup>9</sup>, hal ini merupakan kebudayaan dalam kata lain memposisikan al-Qur'an untuk digunakan masyarakat dalam mencapai suatu tujuan. Analisis ini sebagai fungsi dari kebudayaan masyarakat dengan cara menerima, membaca, memahami, memanfaatkan, serta al-Quran diletakkan disuatu tempat-tempat tertentu. Sebagaimana fenomena masyarakat Desa Telaga Sili-Sili peneliti menemukan hal tersebut dari hasil observasi penggunaan ayat al-Qur'an yang digunakan oleh responden untuk memudahkan dapat jodoh, terpancar aura baik, disenangi oleh semua orang, dan lain sebagainya yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya.

Adapun ritual dalam pendekatan antropologi merupakan tindakan atau cara yang dilakukan individu maupun kelompok dalam suatu kegiatan dalam rangka pujian, do'a, dan pengabdian kepada Tuhan. Hal demikian, untuk memelihara dan mempertahankan kesakralan mengenai penggunaan ayat-ayat al-Qur'an. Ritual dari sudut pandang sosiologi menurut Homans, C. Anthony Wallace mengkaji ritual menurut ruang lingkungannya, terbagi menjadi lima, yaitu:<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> T.O Ihromi, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya* (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2017), 76.

<sup>10</sup> Atang Abd Hakim, *Metodologi Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 125-129



- a. Ritual merupakan teknologi, misalnya upacara yang berkaitan dengan kegiatan pertanian dan perburuan.
- b. Ritual merupakan terapi, seperti ritual untuk menyembuhkan dan mencegah sesuatu hal yang tidak diinginkan.
- c. Ritual seperti mitos dan ritual ideologi yang berkaitan dengan pengendalian suasana hati, nilai, emosi dan perilaku demi kebaikan kelompok.
- d. Ritual digunakan sebagai penyelamatan, misalnya seseorang yang mendapat pengalaman mistik, seolah-olah menjadi orang baru; itu terkait dengan alam semesta dan ini juga mempengaruhi hubungan dengan dunia.
- e. Ritual sebagai kebangkitan (penguatan atau penyadaran). Ritual ini mirip dengan ritual yang digunakan untuk penyelamatan namun dengan penekanan pada masyarakat.

Dari pembagian ritual tersebut berdasarkan ruang lingkupnya yang berhubungan dengan masyarakat Desa Telaga Sili-Sili yaitu ritual mitos dengan mengendalikan suasana hati, nilai, emosi dan perilaku demi kebaikan kelompok. Berbagai pendapat responden dalam mengamalkan ayat al-Qur'an dengan mengendalikan suasana hati dalam menanti jodoh menghindari dari kegelisahan, keinginan yang ingin cepat dikabulkan, dan lain sebagainya. Ditinjau dari tujuan ritualnya, dapat dibedakan menjadi empat bagian penting, antara lain: Pertama, ritual yang bertujuan untuk mengucapkan syukur kepada Tuhan. Kedua, ritual yang bertujuan mendekatkan diri agar mendapatkan keselamatan dan rahmat. Ketiga,

ritual yang berupaya meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan. Keempat, ritual yang bertujuan meminta atas keinginan sesuatu kepada Tuhan. Dari hasil pengamatan dari keempat ritual tersebut maka yang terdapat dalam masyarakat Desa Telaga Sili-Sili yaitu ritual bertujuan meminta atas suatu keinginan kepada Tuhan agar dimudahkan dalam mendapatkan jodoh. Sedangkan, ritual dalam Islam dapat dibedakan menjadi dua tujuan, yaitu:

1. Ritual hanya untuk mencapai keridaan Allah dan imbalan yang diinginkan sebagai kebahagiaan
2. Ritual yang bertujuan untuk mendapatkan pahala di dunia, seperti salat istisqa, yang dilakukan untuk memohon hujan kepada Allah agar menakdirkan turunnya hujan.